

## IMPLEMENTASI KONSEP SEGITIGA S BERBASIS TRILOGI SANTRI DAN PANCA KESADARAN SANTRI DALAM MENINGKATKAN PIRAMIDA BELAJAR

Zakiyah BZ<sup>1</sup>

Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Maret 2019

Disetujui April 2019

Dipublikasikan Mei 2019

*Keywords:*

*the concept of S triangle; the Trilogy and Panca Kesadaran Santri; the learning pyramid*

### Abstract

*The aim of this article is to describe how the implementation of the S triangle concept based on the Trilogy and Panca Kesadaran santri in improving the learning pyramid. This paper used qualitative methods with descriptive analysis. The results of this paper concluded that the implementation of the S triangular concept based on Trilogy and Panca Kesadaran santri in enhancing the learning pyramid has a positive effect on students through diversity lectures by adjusting the standard of competence in lesson plans by distinguishing learning methods and treatments in each different class. The concept of the S triangle based on the Trilogy and Panca Kesadaran santri in improving the learning pyramid emphasizes four intelligences which include spiritual intelligence, emotional intelligence, intellectual intelligence, and adversity intelligence called the learning pyramid. The concept of the S triangle is only as one stimulus in increasing intelligence with the Student Centered Learning (SCL) strategy that can be practiced in daily life through religious formation.*

Korespondensi:

<sup>1</sup> Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Email : [bzakiyah@gmail.com](mailto:bzakiyah@gmail.com)

ISSN 2549-4821

E-ISSN 2579-5694

## PENDAHULUAN

Pesantren dalam melanjutkan visi misi dakwah rasulullah SAW, harus ada kesadaran penuh, bahwa pesantren harus mampu melahirkan kaderisasi muslim berkualitas serta visi dan misi dakwah islamiyah, demi terwujudnya masyarakat dan lingkungan yang Islami. serta mampu memberikan manfaat bagi umat.

Hal inilah yang dilakukan oleh pendiri salah satu pondok terbesar di tanah Jawa, KH. Zaini Mun'im yang kemudian dilanjutkan oleh para pengasuh sebagai penerus sampai sekarang yaitu KH. Zuhri Zaini BA. selaku pengasuh, dan dilaksanakan oleh bagian kepala pesantrenan KH. Abdul Hamid Wahid, M.Ag. Beliau menanamkan visi perjuangan dan dakwah kepada para santrinya yang tertuang dalam Trilogi dan Panca kesadaran sebagai landasan filosofis, meliputi: kesadaran beragama, kesadaran berilmu, kesadaran bermasyarakat, kesadaran berbangsa dan bernegara dan kesadaran berorganisasi.

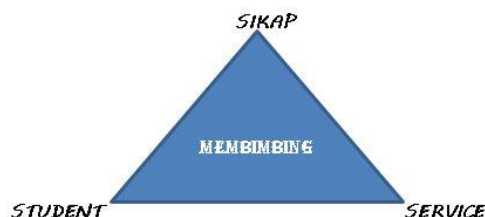
Dari hasil buah fikir KH. Zaini Mun'im ini telah dijadikan landasan filosofis dalam mengembangkan visi misi dan tujuan pesantren dalam menyelenggarakan kegiatan dan pembinaan pada santrinya. Sebagai manusia pada umumnya, mereka para santri sudah memiliki bekal potensi kecerdasan yang disebut piramida belajar yang mencakup empat potensi kecerdasan yaitu ESQ, SQ, AQ, dan IQ.

Dengan upaya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, pembinaan akhlak al-karimah, minat dan bakat, pemikiran, keahlian, kemandirian, kepedulian terhadap lingkungan serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Semua upaya di atas bermula pada nilai akhlak dan perilaku akhlaki. Semua ini tertuang dalam Trilogi dan Panca Kesadaran Santri sebagai landasan filosofis dan visi misi pesantren.

Melalui pembinaan nilai konsep segitiga S akan diimplementasikan. Dengan harapan ketika mereka para santri telah berhenti mondok perilaku tidak akhlaki tersebut tidak terbawa ketika mereka kembali pulang dan berada ditengah-tengah masyarakat.

## PEMBAHASAN

### Konsep Segitiga S



Konsep segitiga S adalah ide atau gagasan dalam memberikan stimulus untuk mengaktifkan potensi-potensi anak agar memiliki kualitas hidup yang seimbang. Para cendekiawan percaya selama berabad-abad bahwa hukum universal menyatakan bahwa alam bekerja pada empat sisi. Oleh sebabnya ada empat sisi musim yaitu musim semi, musim panas, musim dingin dan musim gugur. Bagi mereka yang belajar astrologi, ada empat lambang utama, yaitu tanah, angin, api dan air. Dengan demikian, kita mendapatkan keseimbangan dalam hidup. Pendidikan yang kita dapat harus mempengaruhi keempat sudut piramida belajar.

Konsep dasar dari konsep segitiga S adalah (PQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ). Keempat kecerdasan inilah yang dimaksud piramida belajar. Manusia agar memiliki kualitas hidup yang seimbang dan sempurna harus bisa mengaktifkan keempat elemen ini dan mampu mengubah informasi teoritis ini menjadi pengalaman nyata yang empiris. Karena pada dasarnya manusia terlahir dalam keadaan sempurna, sekalipun fitrah kesempurnaan ini berangsur pudar karena manusia dipaksa untuk menerima kesempatan bersama pada saat masuk dalam dunia transformasi sosial.

Menurut Ary Ginanjar, dimensi spiritual (SQ) dibentuk oleh ihsan, dimensi mental (EQ) ditugaskan oleh Enam prinsip rukun Iman (the principle of Faith) sedangkan aktifitas fisik dibimbing, diarahkan dan dikendalikan oleh lima langkah rukun Islam (the principle of Islam). Untuk mensinergikan dan membangun tiga landasan kecerdasan ini tidak dapat dipisahkan, ketiganya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan komponen ini merupakan sebuah metode paripurna untuk membangun kecerdasan manusia. Konsep tiga S yang dimaksud adalah:

## 1. Sikap

### a. Niat dan Tujuan

Niat adalah sesuatu yang diucapkan dalam hati serta diirigi dengan kerja nyata, praktis dan empiris. Sedangkan tujuan adalah sasaran atau cita-cita yang bukan sekedar mimpi, tetapi pernyataan yang akan diwujudkan. tanpa tujuan yang jelas manusia akan bingung dalam menentukan apa yang akan mereka lakukan dan tidak akan pernah sampai pada arah yang akan dituju.

Dalam menentukan tujuan yang terpenting adalah bukan dimana sekarang anda berada tapi dimana anda akan tiba. Niat dan tujuan ini dibangun tidak hanya untuk waktu sekarang (temporer) tapi berorientasi dimasa yang akan datang (future oriented)

Manusia atau Orang yang mengalami keberhasilan dalam hidup, mereka memfokuskan perilaku mereka pada tujuan dan memberi energi terhadap tujuan tersebut, antusiasme, semangat mental bahkan kesehatan yang lebih baik. Orang yang memiliki niat dan tujuan yang jelas mereka akan selalu prima dan semangat kerja yang tinggi. Hal yang menarik dalam memiliki tujuan yang jelas adalah akan membuat anda tetap berada dalam jalur tujuan yang diinginkan, tujuan yang jelas diiringi dengan tindakan nyata akan menghasikan sesuatu yang dahsyat.

### b. Teachable

Teachable adalah sikap diri seseorang yang selalu siap belajar untuk kemajuan mereka serta selalu memantaskan diri untuk maju dalam bidang apapun. Kunci utama dalam teachable adalah rendah hati. Melalui sikap ini kita tidak akan banyak bertanya terhadap pilihan dan tujuan yang kita buat, tetapi fokus anda melakukan aktivitas sesuai dengan pilihan dan tujuan yang sudah disepakati dengan diri kita. Tertuang dalam panca kesadaran satri poin kedu. Kesadaran berilmu.

### C. Membuat ladang Pahala dengan membuang peluang dosa

Amal kita ibaratkan pohon yang sedang kita tanam di kebun kita siram setiap hari dan kita berharap darinya akan tumbuh buah yang segar. Akan tetapi tiba-tiba ada hama yang merusak dari semua unsur pohon tersebut maka terjadilah gagal panen.

Begitulah ladang ikhtiyar kita namun kita rusak ikhtiyar itu lewat dosa-dosa yang kita lakukan bahkan seringkali kita

menganggapnya sebagai dosa kecil. Seyogyanya tidak ada dosa kecil bila dikerjakan terus menerus, justru dosa-dosa kecil itulah yang akan menodai hati kita. Pada trilogi santri poin yang kedua adalah mawasdiri dengan meninggalkan dosa-dosa besar (الأهتمام بترك الكبائر). Jangan biarkan dosa-dosa itu menjadi hama dalam ikhtiyar kita misalnya, apa artinya prestasi akademik kita bagus, tapi hasil dari nyontek, apa artinya karir melejit, prestasi dimana-mana tapi kita memakan hak orang lain memperoleh kesuksesan dengan cara yang bathil dll.

### d. Ikhtiyar dan Tawakal

Sering kita mendengar kata-kata hikmah barang siapa bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkan, Man Jadda Wa jada. Dalam menyempurnakan ikhtiyar /berusaha harus memiliki sikap yang tertanam dalam diri yaitu : pertama adalah Focus terhadap apa yang akan kita kerjakan atau planning yang sedang dibangun. Kedua memiliki kometment yang tinggi yang berhubungan dengan mental. yaitu antara keselarasan antara kemauan dan perbuatan yang dibarengi dengan perasaan tidak ada paksaan dan tekanan dalam berusaha. Maka dari sikap kometmen yang tinggi ini akan melahirkan ketekunan, rajin berusaha dan bersungguh-sungguh dalam berusaha mewujudkan apa yang di cita-citakan dan yang menjadi impian. ketiga adalah totalitas maksudnya adalah memusatkan perhatian kita baik tenaga, pikiran waktu pada apa yang menjadi focus kerja kita dengan perasaan senang hati memberi perhatian khusus atas apa yang akan dikerjakan. Sesuatu apabila diberi perhatian dan perilaku lebih maka ia akan tumbuh sesuai dengan apa yang diinginkan

Adapun tawakal menurut Dwi Suwiknyo yang di kutip dari Ibnu Utsaimin adalah menyandarkan permasalahan hanya kepada Allah dalam mengupayakan yang dicari dan menolak apa-apa yang tidak disenangi disertai percaya penuh kepada Allah SWT dalam upaya meraih tujuan.

Hakikat tawakkal adalah hati dalam keadaan benar-benar bergantung kepada Allah dalam memperoleh masalah dan menolak mudhorot. Hal yang menjadi perhatian adalah mayoritas orang bertawakkal kepada Allah setelah suatu pekerjaannya selesai, ikhtiyar dulu baru tawakkal, ini adalah salah satu paradikma yang kurang benar, seyogyanya perilaku tawakkal dilakukan dari sejak awal berniat melakukan sesuatu. Sehingga ritme dari proses tawakkal –ikhtiyar akan di temukan. Koncinya adalah perasaan

yakin. Tawakkal adalah langkah terakhir manusia yang percaya dengan kehadiran tuhan dan campur tangan tuhan.

Berikhtiyarlah dengan sikap mental yang focus, komentmen yang tinggi dan totalitas dalam pekerjaan tersebut. Keharusan seorang hamba hanyalah melakukan ikhtiyar sebaik-baiknya, urusan hasil pastilah Allah semata yang menentukan, insyallah hasilnya dahsyat.

#### e. Terkoneksi dengan Allah dan Sesama

Dalam kajian keislaman ada konsep dasar yang diyakini. pada umumnya manusia terdiri dari tiga unsur bagian yaitu raga ( fisik), akal pikiran, dan jiwa ( ruhani). Ketiganya butuh asupan makanan andai salah satu tidak mendapatkan perhatian pastilah hidup kita tidak akan seimbang oleh karena Allah memberikan syari'at agar ketiga bagian itu menyatu dan selaras. Dengan cara ketiganya terus terkoneksi raga dengan Allah. Sadar dunia dan sarana yang kita pakai adalah pinjaman dari Allah. Untuk koneksi pikiran kita dengan Allah kita menyelaraskan pikiran kita dengan fitrah yang Allah berikan. Yakni tetap menjaga dari prasangka buruk. Hal ini tertuang dalam trilogi santri yang ketiga. Husnul adab ma'allah Wa ma'al khalki.

## 2. Student

### a. Cerdas

Cerdas adalah sikap mental yang mampu memprediksi tentang suatu masalah serta mampu membuat orientasi pandangan hidup yang lebih jauh. menurut Esbe sentano dalam bukunya "Quantum Ikhlas" manusia sempurna adalah manusia yang hidup seimbang dan utuh dengan seluruh kecerdasannya. kecerdasan fisik ( PQ), kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional ( EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ). kecerdasan fisik dan intelektual umumnya kita dapat dari bangku pendidikan, kecerdasan emosional dari pergaulan hidup dan kecerdasan spitual diperoleh dari kematangan pengalaman hidup

Hasil menunjukkan bahwa proses komunikasi antar manusia dalam menyampaikan informasi bisa diukur dengan skala keberhasilan rata-rata lewat kata 10%, lewat emosi 35%, lewat visual dan fisik 50%, dari variabel lain 5%.

### b. Aktivitas loop.

Aktifitas loop adalah kegiatan atau agenda harian yang dilakukan berulang-ulang. Rutinitas yang harus dikerjakan dalam proses

pengembangan diri. Melalui siklus atau ritinitas kegiatan yang di buat dalam keseharian ini di harapkan melahirkan jiwa kedisiplinan yang bisa di terapkan dalam kegiatan belajar.

### c. Mandiri

Menurut aliran psikologi kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak tergantung kepada orang lain dalam menentukan keputusan dan adanya sikap percaya diri, yang kemudian bertumbuh disebabkan oleh faktor disiplin dan kometmen. Menurut Sutanto dalam kemandirian belajar, kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari dengan sedikit bantuan orang lain yang kemudian berkembang sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk mengelola apa yang dimiliki dengan sedikit bantuan orang lain sesuai tahapan perkembangan individu yang disertai dengan kemampuan mengambil resiko pemecahan masalah serta kemampuan mengerjakan sesuatu sampai tuntas.

### d. Minat dan Bakat

Menurut Suganda, bakat adalah berasal dari sifat yang mana baru tampak nyata jika seseorang mendapat sebuah kesempatan dan kemungkinan untuk mengembangkannya. secara definitif bakat dapat diartikan kemampuan dasar seseorang untuk belajar dalam tempo yang relatif pendek dibandingkan orang lain.

Sedangkan minat adalah suatu perkembangan seluruh kemampuan yang ada untuk memperhatikan dan memfokuskan diri pada sesuatu yang diminati dengan perasaan senang dan rasa puas.

## 3. Service

### a. Citra Diri

Citra diri adalah kesan yang melekat dalam suatu objek atau diri kita. sebagai objek publik anda ingin terlihat dan dikenal seperti apa dan memberi kesan seperti apa. Komunikasi sosial antar manusia di pengaruhi oleh komunikasi fisik. 50% ditentukan oleh komunikasi fisik atau visual. kesan orang menilai kita dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat. Pertama dari tata busana, bahasa tubuh dan ekspresi wajah. Dalam hal ini bisa di lakukan dengan cara melaksanakan lima S yaitu:

- 1) Senyum
- 2) Sapa
- 3) Salam
- 4) Salim

#### b. Skala prioritas

Banyak orang mengalami kegagalan dalam menghadapi beberapa masalah hidup bukanlah semata-mata ketidak mampuan dalam menghadapinya. bisa jadi disebabkan oleh ketidak mampuan dalam membuat skala perioritas terhadap pilihan yang ada dalam mengambil keputusan, hal apa yang harus dilakukan

Dalam konteks yang lebih luas, manusia tidak akan terlepas dari kontek proses aktivitas dan pengambilan keputusan. maksudnya adalah dalam keseharian manusia akan selalu dihadapkan pada beberapa alternatif sikap pilihan yang harus dipilih kemudian untuk dijalani, dari berbagai alternatif pilihan-pilihan itu tentu ada sesuatu yang lebih kita dahulukan.

#### c. Miliki Personal Coach Pendidikan Agama

Setiap waktu adalah waktu belajar, setia orang adalah guru bagi kita, dan setiap tempat adalah kelas untuk kita belajar. apabila kita membuka ruang untuk kita belajar, pastilah ilmu selalu ada untuk kita dan memberi kontribusi positif untu perkembangan kita.

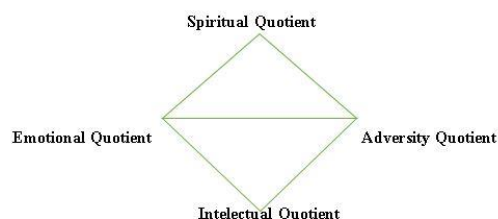
Namun demikian kita harus tetap selektif dalam mencari guru. guru yang kita pilih adalah orang yang memiliki pengalaman lebih di bidang disiplin keilmuan yang dimilikinya dan buatlah kesepakatan goal atau tarjet yang ingin kita kuasai melalui bimbingannya.

#### d. bergabunglah di group orang-orang saleh

Dalam teori law of attraction dijelaskan sesuatu akan menarik pada dirinya segala hal yang satu sifat dengannya” hal ini menjelaskan mengapa seseorang akan lebih senang berkumpul dengan mereka yang satu hobiatau memiliki kesamaan. Pemalas akan mendatangi temannya yang sama-sama pemalas begitu juga ahli ilmu akan senang saat berkumpul dengan ahli ilmu juga. kalau kita ingin tetap terkoneksi dengan Allah, jangan lama-lama menyendiri bergabunglah dengan mereka yang memiliki gelombang frekuensi ketuhanan yang kuat, spirituality magnet yang bagus. pastikan kita siap untuk menangkap sinyal Allah yang begitu kuat dan siap menyambut kasih sayang Allah yang akan mendatangkan rasa syukur.

#### B. Piramida Belajar

Yang dimaksud piramida belajar dalam penelitian ini adalah empat elemen potensi diri yang dimiliki oleh manusia. Yaitu apa yang disebut sengan empat kecerdasan yang meliputi:Emosional question,spiritual question,Phisikal question dan Intelektual question.



#### C. Trilogi dan Panca Kesadaran Santri

##### 1. Trilogi Santri

Secara definitiv kata santri sudah banyak yang mendefinikan, namun yang mencaji ciri khas seorang bisa disebut santri belum banyak yang membicarakan. Menurut KH,A. Wahid Zaini dalam bukunya disebutkan setidaknya ada tiga karakteristik santri yang disebut trilogy santri dan trilogy santri tersebut secara umum sudah menggambarkan dan mencapai ciri muslim yang baik. Adapun trilogy yang dimaksud adalah sebagaimana berikut:

##### a. Memperhatikan Perbuatan Fardhu A'in

Fardhu a'in adalah perbuatan yang diwajibkan oleh syariat kepada orang muslim yang mukallaf agar dikerjakan tanpa bisa dgantikan oleh orang lain. seperti shalat, puasa, zakat

##### b. Memperhatikan Dengan Meninggalkan dosa-dosa besar

Dosa besar yang dimaksud bukan hanya yang telah di bahas dalam kajian islam seperti : zina, mencuri, membunuh dll. Pada dasarnya tidak ada dosa kecil apabila dikerjakan berulang-ulang.

##### c. Berbudi Luhur Kepada Allah dan Sesama

##### 2. Panca Kesadaran Santria

Salah satu edialisme santri yang pernah dikatakan KH. Zaini Mun'im adalah agar para santri beliau mempunyai lima kesadaran. Prinsip-prinsip dari lima kesadaran tersebut sudah dihafal, dihayati dalam hati yang keudian menjadi ciri has/ jati diri santri beliau, kamudian dari perkembangan pondok yang didirikan beliau yaitu pondok

pesantren Nurul Jadid di sebut panca Kesadaran santri. Adapun panca kesadaran santri yang dimaksud adalah:

#### a. Kesadaran Beragama

Bagi santri Nurul Jadid kesadaran beragama merupakan titik awal yang harus berpatni dalam diri. Kesadaran beragama haruslah dilandasi dengan adanya wawasan keagamaan yang luas, tanggung jawab keagamaan yang tinggi dan penghayatan keagamaan yang mendalam. Apalagi dalam tradisi keilmuan islam sendiri, antara ilmu dan amal haruslah berjalan beriringan. Kesadaran keagamaan ini, mencangkup tiga aspek, yaitu aqidah, ibadah dan akhlak.

#### b. Kesadaran Berilmu

Ilmu secara definitif berarti mengetahui yang tidak diketahui (idrakul majhul), atau belum diketahui. Sebagai makhluk yang diberkahi akal-fikiran oleh Allah SWT, manusia diharuskan mencari ilmu sebagai bekal dirinya dalam meniti jalan kehidupan. Tanpa ilmu, manusia akan mengalami begitu banyak kesulitan-kesulitan dalam menempuh perjalanan hidupnya. Sebab itu, Nabi Muhammad saw bersabda, "Carilah ilmu sejak dari ayunan orang tua hingga masuk liang lahat"

#### c. Kesadaran Bermasyarakat

Dalam perumusan konsep ketiga KH. Zaini Mun'im ini terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an, tepatnya dalam surah Al-Maidah ayat 3 yang artinya, "Tolong menolonglah atas dasar kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong atas dasar dosa dan permusuhan".

Melalui kesadaran bermasyarakat ini, diharapkan bahwa pesantren dan santri tidak boleh menjadi menara gading yang jauh dari masyarakatnya. Pesantren dan santri harus menyatu dengan masyarakat. Karena pesantren merupakan bagian dari masyarakat. Dengan demikian masyarakat merasa memiliki pesantren dan sebaliknya. Dengan demikian tidak ada kesenjangan antara pesantren beserta santri-santrinya dengan masyarakat.

#### d. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Landasan filosofis yang mendasari KH. Zaini Mun'im merumuskan konsep keempat dari panca kesadaran santri ini, khususnya pada kesadaran berbangsa dan bernegara adalah berfirman Allah SWT, " Sesungguhnya, kami menciptakan kamu semua dari jenis laki-laki dan perempuan. Dan kami juga menciptakan

kamu semua dari suku-suku bangsa agar saling mengenal."

#### e. Kesadaran Berorganisasi

Titik lemah Islam dan pesantren adalah pada organisasinya. Kelemahan dalam organisasi menunjukkan kelemahan pada sumber daya manusianya (SDM). Ali bin Abi Tholib telah mengingatkan, "Kebenaran yang tidak terorganisir dengan baik akan dikalahkan dengan kebathilan yang terorganisir.

Kesadaran berorganisasi dirumuskan tidak lain karena selama ini umat Islam hanya bangga dengan jumlahnya yang mayoritas. Mereka tidak pernah melihat kelemahannya dalam bersaing dengan saudara-saudaranya yang lain, yang dipandang minoritas, baik dalam perbaikan pendidikan, peningkatan ekonomi maupun peranannya dalam politik Allah SWT telah mengingatkan, "Betapa banyak golongan minoritas mengalahkan golongan mayoritas dengan izin Allah".

Panca kesadaran ini pula menjadi landasan akhlak santri pondok pesantren Nurul Jadid. Akhlak kepada santri, akhlak santri kepada Allah, Akhlak santri kepada diri sendiri, akhlak santri kepada orang tua, akhlak santri kepada guru dan kitab, akhlak santri terhadap sesama muslim, akhlak santri kepada mertua, akhlak santri kepada teman, akhlak santri pengurus, akhlak santri terhadap tamu dan wali santri, akhlak santri di area pondok pesantren Nurul Jadid, etika santri ketika berbusana (berpakaian), etika memanfaatkan waktu, etika mencari teman dan sahabat.

### KESIMPULAN

Implementasi konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

- 1) . Implementasi konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar di implementasi kepada mahasiswa melalui kuliah keagamaan dengan cara menyesuaikan dengan standart kompetensi dalam RPP matakuliah dengan membedakan metode belajar dan ritmen yang berbeda dikelas pembinaan yang beda pula.
- 2) . Konsep segitiga S berbasis trilogi santri dan panca kesadaran santri dalam meningkatkan piramida belajar menekankan pada empat kecerdasan yang sudah dimiliki peserta yaitu kecerdasan spirirual, kecerdasan emisional, kecerdasan intelektual dan

kecerdasan adversiti yang disebut piramida belajar oleh penulis. Konsep segitiga S ini hanya sebagai salah satu stimulus saja dalam meningkatkan kecerdasan dimaksud.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- David J. Schwartz, Berfikir dan berjiwa Besar :Tangerang, Karisma Publisng Group, 2007
- Dwi Suwiknyo, Ubah lelah Jadi Lillah:Yogyakarta, Genta Hidayah 2017
- Esbe Sentano, Quantum Ikhlas, Cet. ke-33: Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014
- Robert T, Kiyosaki, Biseniss School, Terj. Paulus Herlambang: Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 2011
- Sutanto , Kemandirian Belajar:Jakarta, Phibeta, 2006
- Akhmad . Muwafik Saleh, Belajar Dengan Hati Nurani:Bandung, Erlangga, 2011
- Ary Ginanjar, ESQ Power:Jakarta: Arga,2003
- Rifa'I Ahmad, God I Miss You: Jakarta, Kompas Gramedia, 20017
- Wahid Zaini,A, Dunia Pemikiran Kaum Santri,: Yogyakarta, LKPSM, 1995
- KH, Zaini mun'im, Pengabdian dan Karya tulisnya: Yogyakarta, KLPSM, 1996